



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 5 Nomor 2 Tahun 2025 Page 1214-1230

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Hubungan Pengetahuan, Dukungan Orang Tua dan Dukungan Teman Sebaya  
dengan Tingkat Kecemasan dalam Persiapan Menghadapi Menarche  
Pada Siswi Kelas IV, V, VI di SD Negeri Sukabumi Selatan 01  
Tahun 2024

Fidina Dwi Kartika<sup>1✉</sup>, Fanni Hanifa<sup>2</sup>, Salfia Darmi<sup>3</sup>

Universitas Indonesia Maju

Email: [fidinakartika21@gmail.com](mailto:fidinakartika21@gmail.com)<sup>1✉</sup>

Abstrak

Kecemasan yaitu perasaan was-was, khawatir, takut yang tidak jelas seakan-akan terjadi sesuatu yang mengancam. Menurut WHO (2021), 1 dari 7 (14%) remaja umur 10-19 tahun mengalami gangguan mental. Diperkirakan 3,6% dari remaja usia 10-14 tahun, 4,6% dari remaja yang berusia 15-19 tahun mengalami gangguan kecemasan. Gangguan kecemasan remaja di Indonesia mencapai 47,7% dari seluruh populasi penduduk di Indonesia. Fase remaja awal usia 10-13 tahun di kelas 4,5 dan 6 sekolah dasar mengalami kecemasan karena perubahan psikologi & fisik yang begitu cepat disertai dengan cepatnya perkembangan mental pada masa awal remaja. Semua perkembangan ini membutuhkan penyesuaian. Dampak ketidaksiapan menghadapi menarche pada siswi dapat menimbulkan kecemasan. Salah satu penyebab kecemasan yaitu kurangnya pengetahuan tentang menstruasi. Salah satu upaya pemerintah dalam menangani permasalahan remaja yaitu dengan pembentukan program pelayanan kesehatan peduli remaja (PKPR). Serta peran Bidan dalam menangani yang mengalami menarche adalah dengan memberikan konseling tentang kesehatan reproduksi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Hubungan Pengetahuan, Dukungan Orang Tua dan Dukungan Teman Sebaya Dengan Tingkat Kecemasan Dalam Persiapan Menghadapi Menarche Pada Siswi Kelas IV,V,VI Di SD Negeri Sukabumi Selatan 01 Tahun 2024. Penelitian ini dilakukan dengan metode observasi analitik, jenis penelitian kuantitatif, dengan desain studi *Cross-Sectional*. Diperoleh bahwa dari 32 responden, hasil uji chi-square pada variable pengetahuan diperoleh nilai ( $p$ -value=0,011) ( $<0,05$ ), pada variable dukungan orang tua diperoleh nilai ( $p$ -value=0,005) ( $<0,05$ ), pada variable dukungan teman sebaya diperoleh nilai ( $p$ -value=0,253) ( $>0,05$ ). Dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan pengetahuan dengan tingkat

kecemasan, ada hubungan dukungan orang tua dengan tingkat kecemasan, dan tidak ada hubungan dukungan teman sebaya dengan tingkat kecemasan.

Kata Kunci: *Orang Tua, Pengetahuan, Teman Sebaya, Kecemasan*

#### Abstract

Anxiety is an unclear feeling of anxiety, worry, fear as if something threatening is happening. According to WHO (2021), 1 in 7 (14%) teenagers aged 10-19 years experience mental disorders. It is estimated that 3.6% of adolescents aged 10-14 years, 4.6% of adolescents aged 15-19 years experience anxiety disorders. Teenage anxiety disorders in Indonesia reach 47.7% of the entire population in Indonesia. The early adolescent phase aged 10-13 years in grades 4, 5 and 6 of elementary school experience anxiety due to rapid psychological & physical changes accompanied by rapid mental development in early adolescence. All of these developments require adjustments. The impact of not being ready to face menarche on female students can cause anxiety. One cause of anxiety is a lack of knowledge about menstruation. One of the government's efforts to deal with adolescent problems is by establishing a youth care health service program (PKPR). And the role of midwives in treating those experiencing menarche is to provide counseling about reproductive health. This research aims to determine the relationship between knowledge, parental support and peer support with the level of anxiety in preparing for menarche among female students in grades IV, V, VI at SD Negeri Sukabumi Selatan 01 2024. This research was conducted using analytical observation methods, quantitative research type, with a Cross-Sectional study design. It was found that from 32 respondents, the results of the chi-square test on the knowledge variable obtained a value of ( $p\text{-value}=0.011$ ) ( $<0.05$ ), on the parental support variable the value obtained was ( $p\text{-value}=0.005$ ) ( $<0.05$ ), on The peer support variable obtained a value ( $p\text{-value}=0.253$ ) ( $>0.05$ ). It can be concluded that there is no relationship between knowledge and anxiety levels, there is a relationship between parental support and anxiety levels, and there is no relationship between peer support and anxiety levels.

Keywords: *Parents, Knowledge, Peers, Anxiety*

#### PENDAHULUAN

Kecemasan adalah perasaan was-was, khawatir, takut yang tidak jelas seakan-akan terjadi sesuatu yang mengancam. Menurut WHO (2019) angka kejadian kecemasan pada remaja mencapai 20% dari seluruh penduduk di dunia (Rania&Nurazizah, 2023). Menurut WHO (2021), 1 dari 7 (14%) remaja umur 10-19 tahun mengalami gangguan mental. Diperkirakan 3,6% dari remaja usia 10-14 tahun, 4,6% dari remaja yang berusia 15-19 tahun mengalami gangguan kecemasan. Gangguan kecemasan remaja di Indonesia mencapai 47,7% dari seluruh populasi penduduk di Indonesia. Fase remaja awal usia 10-13 tahun di kelas 4,5 dan 6 sekolah dasar mengalami kecemasan karena perubahan psikologi dan fisik

yang begitu cepat disertai dengan cepatnya perkembangan mental terutama pada masa awal remaja. Semua perkembangan ini menimbulkan kebutuhan penyesuaian (Desi, 2019).

Salah satu penyebab kecemasan yaitu kurangnya pengetahuan tentang menstruasi. Kurangnya pengetahuan disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya yaitu tidak adanya informasi dari orangtua, teman sebaya, guru, kaka atau saudara perempuan. Dampak ketidaksiapan menghadapi menarche pada siswi dapat menimbulkan kecemasan (Elvi Eka Wahyuni, 2019). Dengan kecemasan akan kurang optimal atas kemampuan dan kapabilitas dirinya. (Desi, 2019).

Menurut Purwanti dalam (N. Hasanah, 2020) ,Salah satu upaya pemerintah dalam menangani permasalahan remaja yaitu dengan pembentukan program pelayanan kesehatan peduli remaja (PKPR). Peran Bidan dalam menangani yang mengalami menarche adalah dengan memberikan konseling tentang kesehatan reproduksi sesuai UU N0.28 Tahun 2017 tentang ijin dan penyelenggaraan praktik bidan. Selain itu, Sekolah adalah lembaga potensial untuk penyampaian pendidikan kesehatan reproduksi remaja (KKR).

Berdasarkan Penelitian Yunita Ananda Priutami (2019) diperoleh adanya hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan dengan tingkat kecemasan remaja dalam menghadapi menarche ( $p$ -value = 0,003) (Utami, 2019). Menurut Penelitian (Hanisah Oktavianie dan Angga Saeful, 2023) disimpulkan bahwa ada hubungan signifikan antara dukungan orang tua dengan kecemasan anak yang mengalami menarche di SDN Cikarang Kota 02. Menurut penelitian (Ernia, 2019) , diperoleh adanya hubungan antara dukungan teman sebaya dengan kecemasan dalam menghadapi menarche ( $p$ -value = 0,010).

Sd Negeri Sukabumi Selatan 01 Tahun 2024 terdapat siswi kelas 6 berjumlah 21 siswi meliputi 20 siswi sudah menstruasi dan 1 siswi yang belum menstruasi, kelas 5 berjumlah 38 siswi meliputi sudah 17 sudah menstruasi dan 21 siswi belum menstruasi, Kelas 4 berjumlah 13 siswi meliputi 13 siswi yang belum menstruasi.

Menurut (Kemenkes RI, 2023) Kecemasan dalam mengalami pubertas usia dini atau remaja merupakan hal yang berkaitan sangat erat. SD Negeri Sukabumi Selatan 01 merupakan salah satu SD Negeri di Kota Jakarta Barat yang sebagian besar tingkat ekonomi keluarganya menengah atau cukup mampu. Berdasarkan survey pendahuluan yang dilakukan peneliti di SD Negeri Sukabumi Selatan 01 belum terdapat kurikulum khusus tentang pendidikan kesehatan dan program UKS sudah sangat lama tidak aktif. Beberapa siswi perempuan di kelas 4,5,6 memiliki postur tubuh yang subur.

Melalui wawancara dari 10 siswi yang belum mengalami menarche terdapat 7 siswi dengan hasil wawancara mengatakan cemas dan bingung saat ditanya tentang menstruasi

dikarenakan orang tua terutama ibunya tidak pernah memberikan informasi tentang menstruasi, lalu mereka takut dan malu ketika mengalami haid saat disekolah mengganggu konsentrasi belajar dikarenakan sakit nyeri menstruasi dan menembus di celana. Dan Mereka mengatakan belum pernah mendapatkan materi pendidikan kesehatan tentang menstruasi dirumah maupun disekolah, kemudian timbul berbagai perasaan takut dan bingung ketika menghadapi menarche. Lalu 3 siswi yang belum mengalami menarche mengatakan tidak merasa cemas saat menstruasi datang dengan hasil wawancara ibunya sudah memberikan informasi tentang menstruasi, sering berbincang dengan teman yang sudah menstruasi.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji hubungan antara pengetahuan, dukungan orang tua, dan dukungan teman sebaya dengan tingkat kecemasan siswi kelas IV, V, dan VI di SD Negeri Sukabumi Selatan 01 dalam menghadapi menarche pada tahun 2024. Secara umum, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai cara menurunkan kecemasan pada siswi yang akan mengalami menarche. Manfaat penelitian ini meliputi kontribusi teoritis dalam pengetahuan tentang menarche dan kecemasan, serta manfaat praktis bagi sekolah, tenaga kesehatan, Universitas Indonesia Maju, peneliti, dan penulis selanjutnya, dengan harapan dapat meningkatkan pemahaman dan upaya promosi kesehatan terkait menarche.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif dengan metode observasi analitik, yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan, dukungan orang tua, dan dukungan teman sebaya dengan tingkat kecemasan siswi kelas IV, V, dan VI di SD Negeri Sukabumi Selatan 01 dalam menghadapi menarche pada tahun 2024. Penelitian ini dilakukan di SD Negeri Sukabumi Selatan 01 selama 2-3 hari dengan populasi sebanyak 32 siswi yang belum mengalami menarche (Balaka, 2022). Sampel diambil menggunakan teknik *non-probability sampling* dengan metode total sampling, di mana semua anggota populasi dijadikan sampel (Agatha & Siregar, 2023; Ernia, 2019; Mayasari, 2019). Kuesioner digunakan sebagai instrumen pengumpulan data, yang mencakup variabel pengetahuan, dukungan orang tua, dukungan teman sebaya, dan tingkat kecemasan, dengan pengujian validitas dan reliabilitas menggunakan SPSS versi 27 (Henny Syapitri, Amila, 2021; Fadilah et al., 2023).

Analisis data dilakukan melalui tahapan *editing, coding, data entry, processing, dan cleaning data*, serta analisis univariat dan bivariat. Uji normalitas dilakukan dengan *Shapiro-Wilk*, dan uji validitas serta reliabilitas menunjukkan hasil yang memadai (Saputra, 2020). Uji

*chi-square* digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dan dependen, dengan tingkat kepercayaan 95% (Norfai, 2021). Penelitian ini juga memperhatikan etika penelitian, termasuk prinsip menghormati harkat martabat manusia, berbuat baik, dan keadilan (Sarwono & Handayani, 2021; Tamaulina Br, Irmawati, M. Sabir, 2024). Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan wawasan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kecemasan siswi dalam menghadapi menarche.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Hubungan Pengetahuan Dengan Tingkat Kecemasan Dalam Persiapan Menghadapi Menarche Pada Siswi Kelas IV,V,VI Di SD Negeri Sukabumi Selatan 01

Pengetahuan	Kecemasan								<i>P Value</i>
	Ringan		Sedang		Berat		Total		
	F	%	F	%	F	%	F	%	
Kurang	0	0 %	9	69,2%	4	30,8%	13	100%	0,011
Cukup	7	43,8%	9	56,3%	0	0%	16	100%	
Baik	2	66,7%	1	33,3%	0	0%	3	100%	
Total	9	28,1%	19	59,4%	4	12,5%	32	100%	

*Sumber: Hasil Output SPSS 27 (telah diolah)*

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa sebanyak 9 (69,2%) dari 13 responden yang memiliki pengetahuan kurang, mengalami tingkat kecemasan sedang, dan Sebanyak 4(30,8%) dari 13 responden yang memiliki pengetahuan kurang, mengalami tingkat kecemasan berat, Sebanyak 7 (43,8%) dari 16 responden yang memiliki pengetahuan cukup, mengalami kecemasan ringan, Sebanyak 9(56,3%) dari 16 responden yang memiliki pengetahuan cukup, mengalami tingkat kecemasan sedang, sebanyak 2 (66,7%) dari 3 responden yang memiliki pengetahuan baik, mengalami tingkat kecemasan ringan, Sebanyak 1 (33,3%) dari 3 responden memiliki pengetahuan baik, mengalami tingkat kecemasan sedang. Hasil uji statistic dengan Chi Square diperoleh nilai  $P=0,011$  ( $p<0,05$ ), sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  di tolak , artinya, ada hubungan antara Pengetahuan terhadap Tingkat Kecemasan Dalam Persiapan Menghadapi Menarche.

Tabel 2. Hubungan Dukungan Orang Tua Dengan Tingkat Kecemasan Dalam Persiapan Menghadapi Menarche Pada Siswi Kelas IV,V,VI Di SD Negeri Sukabumi Selatan 01

Dukungan Orang Tua	Kecemasan								P Value
	Ringan		Sedang		Berat		Total		
	F	%	F	%	F	%	F	%	
Tidak mendukung	1	5,9%	12	70,6%	4	23,5%	17	100%	0,005
Mendukung	8	53,3%	7	46,7%	0	0%	15	100%	
Total	9	28,1%	19	59,4%	4	12,5%	32	100%	

Sumber: Hasil Output SPSS 27 (telah diolah)

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa Sebanyak 1(5,9%) dari 17 responden memiliki Dukungan orang tua yang tidak mendukung, mengalami tingkat kecemasan ringan, Sebanyak 12 (70,6%) dari 17 rmemiliki Dukungan orang tua yang responden tidak mendukung, mengalami tingkat kecemasan sedang, Sebanyak 4 (23,5%) dari 17 responden memiliki Dukungan orang tua tidak mendukung, mengalami tingkat kecemasan berat, Sedangkan Sebanyak 8 (53,3%) dari 15 respponden memiliki Dukungan orang tua yang mendukung, mengalami tingkat kecemasan ringan, Sebanyak 7 (46,7%) dari 15 responden memiliki Dukungan orang tua yang mendukung, mengalami tingkat kecemasan sedang. Hasil uji statistic dengan Chi Square diperoleh nilai  $P=0,005$  ( $p>0,05$ ), sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  di tolak, artinya, terdapat hubungan antara Dukungan Orang Tua terhadap Tingkat Kecemasan Dalam Persiapan Menghadapi Menarche.

Tabel 3. Hubungan Dukungan Teman Sebaya Dengan Tingkat Kecemasan Dalam Persiapan Menghadapi Menarche Pada Siswi Kelas IV, V, VI di SD Negeri Sukabumi Selatan 01

Dukungan Teman Sebaya	Kecemasan								P Value
	Ringan		Sedang		Berat		Total		
	F	%	F	%	F	%	F	%	
Tidak mendukung	3	25,0%	6	50,0%	3	25,0%	12	100%	0,253
Mendukung	6	30,0%	13	65,0%	1	5,0%	20	100%	
Total	9	28,1%	19	59,4%	4	12,5%	32	100%	

Sumber: Hasil Output SPSS 27 (telah diolah)

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa sebanyak 3 (25,0%) dari 12 responden yang memiliki Dukungan teman sebaya yang tidak mendukung, mengalami tingkat kecemasan ringan, Sebanyak 6 (50,0%) dari 12 responden yang memiliki Dukungan teman sebaya yang

tidak mendukung, mengalami tingkat kecemasan sedang, Sebanyak 3 (25,0%) dari 12 responden yang memiliki Dukungan teman sebaya tidak mendukung, mengalami tingkat kecemasan berat, Sedangkan sebanyak 6 (30,0%) dari 20 responden yang memiliki Dukungan teman sebaya mendukung, mengalami tingkat kecemasan ringan, Sebanyak 13 (65,0%) dari 20 responden yang memiliki Dukungan teman sebaya mendukung, mengalami tingkat kecemasan sedang, Sebanyak 1 (5,0%) dari 20 responden yang memiliki Dukungan teman sebaya mendukung, mengalami tingkat kecemasan berat. Hasil uji statistic dengan Chi Square diperoleh nilai  $P=0,253$  ( $p>0,05$ ), sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  di terima, artinya, tidak ada hubungan antara Dukungan Teman Sebaya terhadap Tingkat Kecemasan Dalam Persiapan Menghadapi Menarche.

Berdasarkan analisis univariate, sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang cukup tentang menarche, dengan 16 responden (50,0%) memiliki pengetahuan cukup, 13 responden (40,6%) memiliki pengetahuan kurang, dan 3 responden (9,4%) memiliki pengetahuan baik. Hasil ini sejalan dengan penelitian Teguh Achmalona (2022), yang menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan cukup sebanyak 26 responden (86,06%). Beberapa siswa yang memiliki pengetahuan cukup mendapatkan informasi dari media sosial, khususnya aplikasi TikTok, yang sejalan dengan pendapat Darsini et al. (2019) bahwa sumber informasi eksternal mempengaruhi pengetahuan. Penelitian lain menunjukkan bahwa edukasi melalui media TikTok berpengaruh terhadap kesiapan menghadapi menarche ( $p$ -value 0,000), dan N. A. Hasanah (2023) mencatat bahwa 56% responden mendapatkan informasi tentang menarche dari media sosial TikTok. Selain itu, beberapa siswi kelas 6 memiliki pengetahuan yang cukup karena pembelajaran tentang perubahan fisik manusia pada masa pubertas, yang sejalan dengan penelitian Andara (2021) yang menemukan hubungan antara peran guru dan kesiapan menghadapi menarche ( $p$ -value 0,000). Peneliti berasumsi bahwa pengetahuan ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk pengalaman orang lain dan informasi yang diperoleh.

Berdasarkan analisis univariate, sebagian besar responden memiliki dukungan orang tua yang tidak mendukung, dengan 17 responden (53,1%) tidak mendapatkan dukungan, sementara 15 responden (46,9%) mendapatkan dukungan. Hasil ini sejalan dengan penelitian Syahdatunnisa (2022), yang menunjukkan bahwa 54,8% responden juga tidak mendapatkan dukungan orang tua. Peranan orang tua sangat penting, namun banyak siswi yang tidak menerima informasi dan motivasi terkait menarche, yang berdampak pada persepsi negatif mereka tentang menarche, sesuai dengan penelitian Rindu (2021) yang menemukan hubungan antara peran orang tua dan persepsi remaja putri ( $p$ -value 0,046).

Penelitian Yulita (2022) juga menunjukkan adanya hubungan antara persepsi remaja putri tentang peran orang tua dan kesiapan menghadapi menarche (p-value 0,002). Selain itu, Warsidah (2023) menemukan hubungan serupa, di mana kurangnya pemahaman orang tua mengenai menarche membuat anak menganggapnya sebagai hal tabu, sehingga mereka enggan mencari informasi lebih lanjut. Penelitian ini juga mencatat bahwa kesibukan orang tua, seperti pekerjaan dan tanggung jawab lainnya, menghambat mereka dalam memberikan pendidikan tentang kesehatan reproduksi, yang sejalan dengan pendapat Zulaikha (2023) mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi dukungan orang tua. Peneliti berasumsi bahwa dukungan orang tua yang minim berkontribusi pada kecemasan anak, mengingat pentingnya pemahaman tentang menarche bagi mereka.

Berdasarkan analisis univariate dukungan teman sebaya diperoleh hasil bahwa sebagian responden memiliki dukungan teman sebaya yang mendukung sebanyak 20 responden (62,5%) dan dukungan teman sebaya yang tidak mendukung sebanyak 12 responden (37,5%). Hasil ini sejalan dengan penelitian (Adinda, 2020) berjudul "Hubungan Dukungan Teman Sebaya Dengan Kecemasan Dalam Menghadapi Menarche Pada Anak Usia Sekolah Di SD Negeri Nogotirto" yaitu dengan sebagian besar dukungan teman sebaya positif sebanyak 25 responden (50%). Sebagian besar mendapatkan dukungan teman sebaya yang mendukung, dikarenakan mendapatkan informasi tentang menstruasi dan membicarakan secara terbuka kepada teman sebayanya baik yang sudah mengalami menstruasi maupun yang belum, hal ini sejalan dengan penelitian (Simon, 2021), dengan judul "Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Dengan Kesiapan Siswi Dalam Menghadapi Menarche Di SD Islam Guppi Kota Sorong" yaitu Sumber informasi sebagian besar didapatkan dari teman sejawat 10 orang(29,4%). Selain itu sejalan dengan penelitian (Narsih, 2021), dengan ketersediaan sumber informasi sebagian besar berasal dari teman sebanyak 12 orang (34,3%).

Dengan hal ini juga sejalan dengan teori Safitri dalam (Adinda, 2020) , Teman sebaya bagi remaja mempunyai arti psikologis yang penting, karena selain sebagai wadah diskusi teman sebaya jga dapat menjadi sumber dukungan social yang penting bagi proses pembentukan identitas diri remaja, dengan adanya dukungan social yang positif dari teman sebaya dapat menyebabkan anak lebih terbuka dalam mengungkapkan perasaannya. Selain itu sejalan dengan penelitian puspita dalam (Yuningsih, 2023) , pada siswi dengan pengetahuan yang kurang namun siap menghadapi menarche disebabkan karena faktor teman sebaya. Hubungan social yang terjadi didalam lingkungan teman sebaya akan memberikan pengaruh terhadap seseorang, hal ini sependapat dengan Gladding dalam



(Ratieh Widhiastuti, 2024) , mengatakan bahwa dalam interaksi teman sebaya memungkinkan terjadinya proses idenifikasi, kerjasama dan proses kolaborasi, interaksi yang terjadi pada lingkungan teman sebaya akan memberikan berbagai dampak pada seseorang, baik dampak positif maupun dampak negative pada individu terkait.

Menurut asumsi peneliti pada penelitian ini, Dukungan teman sebaya sangat berperan penting dilihat dari data yang diperoleh bahwa sebagian besar teman sebaya mendapatkan dukungan yang positif untuk membantu memahami bahwa dia tidak sendirian dalam menghadapi berbagai tantangan, seperti saling bertukar cerita atau memberikan informasi mengenai pengalaman menarache.

Berdasarkan analisis univariate tingkat kecemasan diperoleh hasil bahwa sebagian responden memiliki tingkat kecemasan sedang sebanyak 19 responden (59,4%), dengan tingkat keemasan ringan sebanyak 9 responden (28,1%), dengan tingkat kecemasan berat sebanyak 4 responden (12,5%). Hasil ini sejalan dengan penelitian (Fatihatul Hayati, 2020) berjudul "Hubungan Pengetahuan Dengan Tingkat Kecemasan Remaja Putri Menghadapi Menarache Di SMP Negeri 13 Kota Jambi" yaitu dengan sebagian besar mengalami tingkat kecemasan sedang sebanyak 30 responden (75%). Sebagian besar siswi yang mengalami kecemasan sedang dan berat terhadap menarache memikirkan hal tentang sakit perut ketika menstruasi pertama kali datang , hal ini sejalan dengan Pendapat (Manoppo & Suwardi, 2022) Seseorang yang mengalami kecemasan menimbulkan tanda dan gejala seperti perasaan cemas, khawatir, firasat buruk, takut akan pikirannya, merasa gelisah, tegang, mengalami gangguan pola tidur, gangguan konsentrasi, dan muncul keluhan somatic.

Masih banyaknya siswi yang kurang pemahaman tentang menarache, serta menimbulkan pemikiran sendiri yang membuat takut dan gelisah, maka dari itu sejalan dengan penelitian (Syahdatunnisa, 2022), yaitu Salah satu faktor resiko psikologis menarache adalah kesiapan diri seperti kurangnya informasi dan pengetahuan tentang menarache dengan itu karena tidak siapnya seseorang mepengaruhi kecemasan. Selain itu sejalan dengan pendapat Durant dalam (Syahdatunnisa, 2022), Kecemasan anak muncul karena tidak siap dengan situasi yang dialaminya dan tidak mengerti apa yang terjadi pada dirinya.

Menurut asumsi peneliti pada penelitian ini, Kecemasan anak dalam menghadapi menarache berada dalam keadaan tingkat kecemasan sedang, hal ini terjadi dikarenakan salah satunya kurangnya pengetahuan dan dukungan teman orang tua sehingga mereka merasa tidak siap.

Berdasarkan tabel 1, berdasarkan analisis bivariate hasil uji statistic chi-square diperoleh adanya hubungan pengetahuan dengan tingkat kecemasan dalam persiapan

menghadapi menarche dengan ( $p\text{-value} = 0,011$ ) ( $<0,05$ ). Hasil Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Utami, 2019) berjudul "Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Tingkat Kecemasan Remaja Dalam Menghadapi Menarche Pada Siswi Kela V dan VI Di SD Negeri 1 Ceper Klaten Tahun 2019" dengan nilai ( $p\text{-value}=0,003$ ) ( $<0,05$ ), yang berarti ada hubungan pengetahuan dengan tingkat kecemasan remaja dalam menghadapi menarche pada siswi kelas V dan VI di SD SD Negeri 1 Ceper Klaten Tahun 2019. Selain itu sejalan dengan penelitian (Dora Meizela, 2020) yaitu terdapat hubungan pengetahuan dengan kesiapan menghadapi menarche di SDN 79 Kota Bengkulu.

Sebagian besar siswi dengan pengetahuan yang kurang masih banyak yang kurang paham tentang menarche mengalami tingkat kecemasan sedang, hal ini sejalan dengan penelitian (Nurravni, 2021) , dengan judul "Hubungan Pengetahuan Remaja Putri Tentang Menarche Di SD Negeri 1 PasirHalang Wilayah Kerja Puskesmas Sukaraja Kabupaten Sukabumi" yaitu salah satu faktor kecemasan yaitu kurangnya pengetahuan tentang menarche. Dengan itu hal ini sependapat dengan (Risnawati, 2022) Pengetahuan tentang menarche atau menstruasi sangat dibutuhkan oleh remaja, pengetahuan tentang perubahan yang terjadi pada diri saat menarche seperti bagaimana saat keluar darah dari haid, ada kram perut pada perut bagian bawah, sakit pinggang, pegal linu, timbul jerawat dan gejala fisik lain yang muncul saat menstruasi agar tidak menimbulkan rasa kecemasan.

Pada siswi kelas 5 dan 6 sudah diberikan informasi pendidikan kesehatan mengenai menarche dengan guru maka sebagian besar mengalami pengetahuan yang cukup serta mengalami tingkat kecemasan ringan dan untuk kelas 4 belum mendapatkan pendidikan kesehatan tentang menstruasi maka sebagian mengalami kecemasan pengetahuan yang cukup dengan tingkat kecemasan sedang , hal ini sejalan dengan hasil penelitian (Nuraeni, 2023) , dengan judul "Pendidikan Kesehatan Tentang Menarche Pada Siswi Kelas 4 di SD Negeri Cilohan " yaitu didapatkan bahwa terdapat peningkatan tingkat pengetahuan siswi tentang menarche setelah diberikan pendidikan kesehatan. Selain itu sejalan dengan penelitian (Rodiyah, 2023) , yaitu terdapat peningkatan pengetahuan Siswi SDN Pandawangi setelah dilakukan pendidikan kesehatan.

Hal ini juga sependapat dengan (Aprilia, 2018), Remaja putri yang masih berada duduk di bangku sekolah perlu mendapatkan materi mengenai kesehatan reproduksi(menstruasi) agar memiliki pengetahuan yang lebih baik, sehingga dapat menurunkan tingkat kecemasan, Kecemasan sangat berkaitan dengan perasaan yang tidak pasti dan tidak berdaya, pada remaja putri yang mempersiapkan menarche tanpa pengetahuan yang cukup akan mengalami berbagai kecemasan, Apabila pada remaja putri dalam

mempersiapkan menarche memiliki pengetahuan yang cukup tentang menarche maka mereka tidak akan mengalami kecemasan.

Pada siswi yang memiliki pengetahuan yang baik memiliki tingkat kecemasan ringan, hal ini sejalan dengan hasil penelitian (Nora, 2020) , dengan judul "Hubungan Pengetahuan Dengan

Tingkat Kecemasan Menghadapi Menarche Pada Siswi Di SDN 02 Lubuk Buaya Padang" yaitu Semakin tinggi pengetahuan siswva tentang menarche maka semakin rendah tingkat kecemasan yang dirasakan.

Menurut asumsi peneliti, adanya hubungan pengetahuan denngan tingkat kecemasan dalam persiapan menghadapi menarche yang dialami responden menyebabkan responden sudah mendapatkan pengetahuan yang standar atau dalam batas cukup mengenai hal-hal yang berhubungan dengan menarche, sehingga kecemasan yang mereka alami hanya dalam batas ringan sampai sedang saja.

Berdasarkan tabel 2, berdasarkan analisis bivariante hasil uji statistic chi-square diperoleh adanya Hubungan dukungan orang tua dengan tingkat kecemasan dalam persiapan menghadapi menarche dengan ( $p\text{-value}=0,005$ ) ( $<0,05$ ). Hasil Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Ernia, 2019) berjudul "Hubungan Dukungan Orang Tua dan Teman Sebaya Dengan Tingkat Kecemasan Remaja Putri Dalam Menghadapi Menarche Pada Siswi Di SD Negeri 003 Muara Badak" dengan nilai ( $p\text{-value}= 0,006$ ) ( $<0,05$ ) yang berarti ada hubungan dukungan orang tua dengan Tingkat Kecemasan Remaja Putri Dalam Menghadapi Menarche Pada Siswi Di SD Negeri 003 Muara Badak.

Hasil penelitian ini yaitu sebagian besar siswa yang tidak mendapat dukungan orang tua mengalami tingkat kecemasan ringan, sedang hingga berat, maka dari itu hal ini sejalan dengan penelitian (Syahdatunnisa, 2022), berjudul "Hubungan Dukungan Ibu Dengan Tingkat Kecemasan Pada Anak Dalam Menghadapi Menarche Di SDN Terpadu 002 Kuok" yaitu kecemasan memiliki faktor-faktor yang mempengaruhi dalam menghadapi menarche adalah dukungan ibu, pola asuh, pengetahua, usia menarche, sumber informasi, dan ketidak siapan menghadapi menarche.

Selain itu, siswi yang mendapatkan dukungan orang tua dengan tingkat kecemasan ringan, dan siswi yang tidak mendapat kan dukungan orang tua memiliki kecemasan sedang dan berat, maka hal ini sejalan dengan penelitian (Aulia, 2021) ,yaitu semakin tinggi dukungan keluarga/orangtua yang diberikan, maka akan semakin rendah tingkat kecemasan atau sebaliknya semakin rendah dukungan keluarga/orangtua maka akan semakin rendah tingkat kecemasan.

Sebagian besar siswi mendapatkan Dukungan Orang tua yang tidak mendukung dan mengalami tingkat kecemasan sedang dan berat , hal ini sejalan dengan penelitian (Zulaikha, 2023) , dengan judul “Pengaruh Dukungan Orang Tua Terhadap Kecemasan Menghadapi Menarche Di SDN Murtajih 1 Pademawu, Pamekasan” yaitu Dampak yang timbul apabila tidak ada dukungan dari orang tua pada saat putri mereka menghadapi menarche adalah timbulnya respon fisik dan psikologis yang patologis, respon psikologis yang ditimbulkan adalah rasa cemas yang berlebihan sehingga dapat meninggalkan traumatic.

Selain itu, salah satu alasan siswi dengan kecemasan berat adalah kurangnya pendampingan adalah salah satu tidak mendapatkannya dukungan orang tua dalam persiapan menghadapi menarche hal ini sejalan dengan hasil penelitian yaitu adanya hubungan pendampingan orang tua dengan tingkat kecemasan terhadap remaja putri dalam menghadapi menarche (p-value 0,002) selain itu berpendapat pendampingan keluarga terutama orang tua yang diberikan kepada remaja akan mengurangi kecemasasan tersebut maka hal ini sesuai dengan hasil penelitian ini yaitu siswi yang mendapat dukungan orang tua mengalami tingkat kecemasan ringan.

Siswa yang mendapatkan dukungan orang tua dengan kesehariannya yang memberikan informasi dan sering diskusi tentang menstruasi sehingga memiliki sedikit kecemasan saja dikarenakan sudah tau semua hal yang ia cemas tentang menarche, maka hal ini sejalan dengan pendapat (Kurniati, 2020) yaitu Dukungan orang tua terutama seorang ibu terhadap anak perempuannya dalam menghadapi menarche sangat dibutuhkan dikarenakan Orang tua mempunyai tugas yaitu mempersiapkan anak untuk menghadapi masa pubertas seperti menarche, pola asuh orang tua adalah sumber yang paling utama untuk bertanggung jawab dan rasa kepercayaan diri untuk menghadapi cemas dan rasa takut yang dialami saat terjadi hal-hal yang belum pernah terjadi seperti menarche.

Selain itu juga sependapat dengan (Nabila, 2022) yaitu Orang tua harusnya memberikan dukungan seperti memberikan penjelasan tentang menarche kepada anak perempuannya sejak dini, sehingga remaja putri dapat memahami dan mempersiapkan diri dalam menghadapi menarche. Pada umumnya, remaja putri memberi tahu ibunya saat menstruasi pertama kali. Sayangnya, tidak semua ibu memberikan informasi yang cukup untuk anak perempuannya. Terdapat beberapa ibu tidak mau untuk berbicara mengenai menstruasi sampai anak perempuannya mengalami menarche, dengan kondisi seperti itu

membuat menimbulkan rasa cemas pada remaja putri yang seringkali menganggap bahwa menstruasi adalah sesuatu yang menakutkan, tidak menyenangkan.

Menurut asumsi peneliti dengan kurangnya dukungan orang tua terhadap anak perempuannya dalam persiapan menghadapi menarche dapat memberikan dampak negative pada anak, yaitu dapat menimbulkan merasa kurang percaya diri, malu, menjauhkan diri dari pergaulan bahkan menganggap hal tersebut sebagai penyakit sehingga dapat menimbulkan kecemasan.

Berdasarkan tabel 3, berdasarkan analisis bivariate hasil uji statistic chi-square diperoleh tidak adanya dengan tingkat kecemasan dalam persiapan menghadapi menarche dengan ( $p\text{-value} = 0,253$ ) ( $>0,05$ ). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Hastuti, 2014) berjudul " Faktor-Faktor Yang Berhubungn Dengan Kesiapan Remaja Awal Dalam Menghadapi Menarche Di SD Pontianak Tenggara" dengan nilai ( $p\text{-value} = 0,461$ ) ( $>0,05$ ), yang berarti Tidak adanya hubungan dukungan teman sebaya dengan kesiapan remaja awal menghadapi menarche di SD Pontianak Tenggara.

Siswi yang mendapat dukungan teman sebaya mendapatkan tingkat kecemasan ringan, hal ini sesuai dengan pendapat Aryani dalam (Adinda, 2020) , Remaja dalam mempersiapkan datangnya menarche memerlukan dukungan. Dukungan tersebut didapatkan dari lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan teman sebaya dan lingkungan masyarakat (social, budaya dan media massa).

Siswi yang mendapat dukungan teman sebaya bercerita tentang kesehariannya yaitu jika ada masalah mereka bertanya dengan temannya terlebih dahulu dan saling bertukar cerita , maka hal ini sependapat dengan (Adinda, 2020) yaitu Teman sebaya memiliki peran penting dalam perkembangan remaja, yaitu ketika remaja mulai lebih perhatian pada teman sebaya dibandingkan dengan orang tua, yaitu diaman teman sebaya adalah pengaruh utama dalam perkembangan remaja. Dukungan teman sebaya yang berupa dukungan informative yaitu tentang informasi, saran tentang perubahan fisik yang terjadi pada masa pubertas, dukungan kognitif, dukungan emosional serta dukungan instrumental. Remaja mempelajari perilaku social melalui teman-teman sebaya yang menjadi penialaian dan penguatan ketika melakukan suatu perilaku.

Dalam penelitian ini sebagian besar mendapatkan dukungan teman sebaya memiliki tingkat kecemasan yang sedang, maka hal ini sesuai dengan hasil penelitian (Adinda, 2020) , yaitu responden yang mendapatkan dukungan teman sebaya tidak mengalami kecemasan yang berat sampai traumatic, hal ini terjadi karena adanya dukungan berupa informasi-informasi mengenai menarche.

Menurut asumsi peneliti pada penelitian ini remaja putri cenderung menerima dukungan teman sebaya mendukung dibandingkan dengan dukungan teman sebaya yang tidak mendukung maka dari itu dengan semakin tinggi dukungan teman sebaya yang diterima maka individu dapat terhindar dari stress atau kecemasan.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai hubungan pengetahuan, dukungan orang tua, dan dukungan teman sebaya dengan tingkat kecemasan dalam persiapan menghadapi menarche, ditemukan bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang cukup, dukungan orang tua yang tidak mendukung, dukungan teman sebaya yang mendukung, dan tingkat kecemasan sedang. Penelitian menunjukkan adanya hubungan signifikan antara pengetahuan ( $p$ -value = 0,011) dan dukungan orang tua ( $p$ -value = 0,005) dengan tingkat kecemasan, sementara dukungan teman sebaya tidak menunjukkan hubungan signifikan ( $p$ -value = 0,253). Saran yang diberikan mencakup perlunya SD Negeri Sukabumi Selatan 01 untuk mengembangkan kurikulum pendidikan kesehatan reproduksi, mendorong siswi untuk berkomunikasi terbuka tentang kesehatan reproduksi, meningkatkan keterampilan tenaga kesehatan dalam memberikan edukasi, serta menambah referensi bagi Universitas Indonesia Maju dan peneliti selanjutnya untuk penelitian yang lebih mendalam dan luas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adinda, F. (2020). Hubungan Dukungan Teman Sebaya Dengan Kecemasan Dalam Menghadapi Menarche Pada Anak Usia Sekolah Di SD Negeri Nogotirto.
- Agatha, S., & Siregar, T. (2023). Atasi Kecemasan Perawat dengan Terapi Self Healing (p. 98). CV.Pradina Pustaka Grup.
- Andara, R. (2021). Hubungan Antara Peran Guru Dan Komunikasi Ibu Anak Dengan Kesiapan Menghadapi Menarche Pada Remaja Putri Di SD Islam Nurul Masail Desa Jukong Koales Kesek Kelas V dan VI. Ilmu Kebidanan, 12.
- Aprilia, E. N. (2018). Pengetahuan Tentang Menarche Sebagai Upaya Mengurangi Kecemasan Pada Remaja Putri Dalam Menghadapi Menarche. Keperawatan Notokusumo, 6.
- Aulla, I. (2021). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kecemasan Dalam Menghadapi Menarche Pada Remaja Putri Prapubertas Di SD Negeri Jatiasih 05 Kota Bekasi. Kesehatan Dan Anak, 6.

- Balaka, M. Y. (2022). Metode penelitian Kuantitatif. In Metodologi Penelitian Pendidikan Kualitatif (Vol. 1). Widina Bhakti Persada Bandung.
- Darsini, Fahrurrozi, & Cahyono, E. A. (2019). Pengetahuan; Artikel Review. Jurnal Keperawatan, 12(1), 97.
- Desi, R. (2019). Peer Education untuk Meningkatkan Pengetahuan Remaja Putri Umur 10-12 Tahun tentang Menarche dengan Media Ular Tangga di Desa Sidoharum Sempor Kebumen. 883–891.
- Dora Meizela. (2020). Hubungan pengetahuan dengan kesiapan siswi kelas v dalam menghadapi menarche di sd negeri 79 kota bengkulu tahun 2020.
- Elvi Eka Wahyuni, Y. A. dan A. (2019). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Media Video Terhadap Kecemasan Menghadapi Menrche Pada Siswi Kelas V Di Sekolah Dasar Negeri 88 Palembang Tahun 2019. 2.
- Ernia. (2019). Hubungan Dukungan Orang Tua dan Teman Sebaya Dengan Tingkat Kecemasan Remaja Putri Dalam Menghadapi Menarche Pada Siswi Di SD Negeri 01 Sukabumi Selatan.
- Fadilah, N., Garancang, S., & Abunawas, K. (2023). Konsep Umum Populasi Dan Sampel Dalam Penelitian. Jurnal Pilar, 14(1), 15–31.
- Fatihatul Hayati. (2020). Hubungan Pengetahuan Dengan Tingkat Kecemasan Remaja Putri Menghadapi Menarche Di SMP Negeri 13 Kota Jambi. Akademika Baiturrahim, 9.
- Hanisah Oktavianie dan Angga Saeful. (2023). Hubungan Dukungan Orang Tua Dengan Tingkat Kecemasan Anak Yang Mengalami Menarche Di SDN Cikarang Kota 02.
- Hasanah, N. (2020). Hubungan Pengetahuan Tentang Menarche Terhadap Tingkat Kecemasan Remaja Putri.
- Hasanah, N. A. (2023). Pengaruh Esutainment Peer Group Terhadap Kesiapan Siswi SD Kelas IV dan V Dalam Menghadapi Menarche Di SDN Banjaran 4 Kota Kediri. Kebidanan, 3.
- Hastuti, L. (2014). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kesiapan Remaja Awal Dalam Menghadapi Menarche Di SD Pontianak Tenggara. Keperawatan Dan Kesehatan, 5.
- Henny Syapitri, Amila, J. A. (2021). Buku Ajar Metodologi Penelitian. Ahlimedia Press.
- Kemenkes RI. (2023). Mengenal Kecemasan dan Dukungan Sosial Pada Pubertas Remaja. Kementrian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kurniati, A. (2020). Pola Asuh Orang Tua Dengan Tingkat Kecemasan Remaja Putri Dalam Menghadapi Menarche. Kesehatan, 9.

- Manoppo, I. J., & Suwardi, A. J. (2022). Pengetahuan Remaja Tentang Menstruasi Terhadap Tingkat Kecemasan Menghadapi Menarche. *Jurnal Skolastik Keperawatan*, 8(1), 49–58.
- Mayasari, A. F. (2017). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Tingkat Kecemasan Pada Remaja Awal Dalam Menghadapi Menarche di SDN 02 Nambangan Lor Madiun. *Stikes Bhakti Husada Mulia Madiun*, 1–129.
- Nabila, S. A. (2022). Hubungan Dukungan Sosial Orang Tua Dengan Kesiapan Menghadapi Menarche Pada Anak UUsia Sekolah Di SD Baginda 2 TahUn 2022. *Ilmu Keperawatan* Sebelas April, 4.
- Narsih. (2021). Dukungan Sosial dan Ketersediaan Informasi Mempengaruhi Kesiapan Remaja Putri Dalam Menghadapi Menarche. *Manajemen Kesehatan Yayasan RS. DR.Soetomo*, 7.
- Nora, R. (2020). Hubungan Pengetahuan Dengan Tingkat Kecemasan Menghadapi Menarche Pada Siswi Di SDN 02 Lubuk Buaya Padang. *Ilmu Keperawatan*, 9.
- Norfai. (2021). *Buku Ajar Analisis Data Penelitian (Analisis Univariat, Bivariat dan Multivariat)*. CV.Penerbit Qiara Media.
- Nuraeni, N. (2023). Pendidikan Kesehatan Tentang Menarche Pada Siswi Kelas 4 di SD Negeri Cilohan. *Pengabdian Masyarakat Balarea*, 12.
- Nurravni, V. (2021). Hubungan Pengetahuan Remaja Putri Tentang Menarche Di SD Negeri 1 PasirHalang Wilayah Kerja Puskesmas Sukaraja Kabupaten Sukabumi. *Ilmu Kesehatan Karya Bunda Husada*, 7.
- Rania&Nurazizah. (2023). Hubungan Cyberbullying dengan Kecemasan Sosial Pada Remaja di SMAN N 9 Padang Tahun 2023. 2020, 1–11.
- Ratieh Widhiastuti. (2024). *Peran Keterlibatan Mahasiswa Dalam Proses Pembelajaran*. Pradina Pustaka.
- Rindu, Y. (2021). Peran OrangTua Terhadap Persepsi dan Pengetahuan Remaja Putri Tentang Menarche Di Desa Kuanheum. *Keperawatan*, 1.
- Risnawati, I. (2022). Edukasi Audio Visual Terhadap Pengetahuan Tentang Menarche Pada Anak Dengan Kebutuhan Khusus. *Indonesia Kebidanan*, 6.
- Rodiyah. (2023). Pendidikan Kesehatan Untuk Meningkatkan Pengetahuan dan Kesiapan Menghadapi Menarche Pada Siswi Di Sekolah Dasar Negeri Pandanwangi Jombang. *Pengabdian Masyarakat*, 2.
- Saputra, A. (2020). *Aplikasi Uji Validitas dan Realibilitas Instrumen Penelitian Berbasis WEB*. Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia.



- Sarwono, A. E., & Handayani, A. (2021). Metode Kuantitatif Penulis. Unisri Press.
- Simon, M. (2021). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Dengan Kesiapan Siswi Dalam Menghadapi Menarche Di SD Islam Guppi Kota Sorong. *Komunitas Keperawatan*, 3.
- Syahdatunnisa, R. (2022). Hubungan Dukungan Ibu Dengan Tingkat Kecemasan Pada Anak Dalam Menghadapi Menarche Di SD Terpadu 002 Kuok. *Kesehatan Terpadu*, 1.
- Tamaulina Br, Irmawati, M. Sabir, I. T. (2024). Buku Ajar Metodologi Penelitian (Teori dan Praktik): Vol. 478/JBA/20. CV.Saba Jaya Publisher.
- Teguh Achmalona. (2022). Hubungan Pengetahuan Remaja Putri Dengan Tingkat Kecemasan Remaja Putri Terhadap Menarche Pada Siswi MTs Miftahul Ulum Di desa Gugul Kecamatan Tlanakan Kabupaten Pamekasan. *Satuan Bakti Bidam Untuk Negeri*, 5.
- Utami, Y. A. P. (2019). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Tingkat Kecemasan Remaja Dalam Menghadapi Menarche Pada Siswi Kelas V Dan Vi Di Sd Negeri 1 Ceper Klaten. *Jurnal Keperawatan*, 4(1), 1–12.
- Warsidah, I. (2023). Hubungan Persepsi Remaja Putri Tentang Peran Orang Tua dengan Kesiapan Menghadapi Menarche Di SDN Cipangeran Mandiri 1 Kota Cimahi. *Kebidanan*, 11.
- Yulita, C. (2022). Hubungan Persepsi Remaja Putri Tentang Peran Orang Tua Dengan Kesiapan Menghadapi Menstruasi Pertama (Menarche) Di SMP Negeri 3 Palangkaraya. *Surya Medika*, 10.
- Yuningsih, R. (2023). Hubungan Pengetahuan Tentang Menstruasi Dengan Kesiapan Menghadapi Menarche Pada Siswi Kelas V dan VI. *Kesehatan*, 12.
- Zulaikha, L. (2023). Pengaruh Dukungan Orang Tua Terhadap Kecemasan Menghadapi Menarche Di SDN Murtajih 1 Pademawu, Pamekasan. *Satuan Bakti Bidan Untuk Negeri*, 10.